

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari bahasa dalam kehidupan sehari-harinya karena bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan isi pikiran dan lain-lain. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa di susun secara alfabetis atau menurut urutan abjad, di sertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang bahasa, berikut adalah salah satu pendapat seorang ahli bahasa tentang definisi bahasa, “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri” (Kridalaksana 1983) dalam Yuni Octavia (2007). Ini menunjukkan bahwa bahasa memang sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan semua orang.

Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, meskipun setiap orang memiliki tingkatan kualitas yang berbeda. Orang memiliki kemampuan berbahasa secara optimal setiap tujuan komunikasinya dapat dengan mudah tercapai. Oleh karena itu dalam komunikasi diperlukan keterampilan dalam berbahasa, ada 4 aspek keterampilan dengan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skills*), keterampilan

menulis (*Writing Skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lainnya. Dari keempat aspek tersebut ada dua 2 macam sifat dari keterampilan dalam berbahasa :

1.Aspek Keterampilan Berbahasa bersifat Reseptif (Menerima)

a.Mendengarkan/Menyimak

b. Membaca

2.Aspek Keterampilan Berbahasa bersifat Produktif (Menghasilkan)

a.Berbicara

b.Menulis

[\(http://meetabied.wordpress.com/2010/06/05/aspek-aspek-bahasa-dan-fungsi-bahasa-dalam-kehidupan/\)](http://meetabied.wordpress.com/2010/06/05/aspek-aspek-bahasa-dan-fungsi-bahasa-dalam-kehidupan/)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran bahasa lisan (Tarigan,2008:28). Dalam kehidupan sehari-hari mayoritas manusia menghabiskan waktu untuk menyimak dibandingkan berbicara.

Wilga M.R (Mukhsin Ahmadi, 1990:7) yang mengemukakan bahwa “kebanyakan orang dewasa diperkirakan telah menggunakan waktunya dalam aktivitas komunikasi: 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan hanya 9% untuk menulis”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kegiatan manusia adalah menyimak,

Sedangkan keterampilan menyimak (*choukai*) dalam bahasa Jepang bisa dikatakan merupakan keterampilan yang sulit. Salah pengertian atau pendengaran sering kali terjadi dalam menyimak atau ketidaksesuaian arti bila dipadupadankan

dengan bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi secara lisan menyimak mutlak diperlukan sebagai pengukur kemampuan komunikatif. Untuk kemampuan menyimak, dalam perkuliahan bahasa Jepang sendiri di pelajari dalam mata kuliah *Choukai*. *Choukai* merupakan aktifitas menyimak atau mendengarkan sekaligus memahami suatu bahasa lisan yang bersifat reseptif/menerima. Menyimak dalam berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang sedang mempelajari bahasa. Pada dasarnya menyimak erat kaitannya dengan membaca yang membedakannya hanyalah media yang digunakan ialah kaset atau CD. Menyimak atau *Choukai* dikatakan sulit karena menyimak bersifat reseptif dan pasif tapi menurut kemampuan yang aktif, agar terampil dalam menyimak suatu bahasa lisan di perlukan beberapa keterampilan mikro dalam menyimak, diantaranya yaitu:

1. Mengingat unsur bahasa yang didengar dengan ingatan jangka pendek (*short-term-memory*).
2. Berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target.
3. Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna, suara dan intonasi, menyadari adanya reduksi bentuk-bentuk kata.
4. Membedakan dan memahami arti kata-kata yang di dengar
5. Mengenal makna dari konteks.
6. Mendeteksi unsur-unsur kalimat seperti: subjek, predikat, objek preposisi dan unsur unsur lainnya

Dalam keterampilan menyimak dibutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi agar dapat menangkap dan memahami apa yang dimaksudkan oleh pendidik. Sedangkan kadang dalam proses menyimak tidak sepenuhnya peserta didik menangkap dan memahami apa yang dimaksudkan entah karena mereka yang

kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan atau konsentrasi yang teralih pada saat melakukan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan adanya pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran secara tepat, adanya pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat di harapkan dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep belajar siswa sekaligus siswa dapat lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Saat penulis berada di tingkat I jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI. Metode pembelajaran *Choukai* yang digunakan masih kurang memberikan motivasi dalam belajar, pembelajar hanya mendengarkan suatu wacana lisan mengisi lembar tugas yang ada yang terdapat pada buku dan mempresentasikan isi dari wacana tersebut. Berbeda pada saat penulis berada di tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI. Metode pengajaran *Choukai* lebih menyenangkan dan lebih di pahami. Metode yang digunakan oleh pengajar adalah sebelum di perdengarkan wacana lisan pengajar merangsang daya pikir mahasiswa dengan cara menceritakan beberapa cerita yang berkaitan dengan tema yang akan lebih di ajarkan terlebih dahulu. Setelah itu wacana lisan diperdengarkan dan pembelajar diminta agar menulis kata-kata baru yang ada pada wacana. Lalu wacana lisan diperdengarkan kembali dan pembelajar diperintahkan untuk menulis info yang terdapat dalam wacana. Dengan metode pembelajaran demikian cara belajar *Choukai* lebih terasa menyenangkan.

Ada banyak metode yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak oleh para ahli bahasa dan salah satunya adalah dengan metode *Jigsaw*, yaitu adalah teknik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim dan belajar kooperatif. Namun tidak semua siswa dapat belajar secara kelompok dan banyak kemungkinan lain seperti terjadi

kekacauan di kelas karena guru tidak bisa mengontrol kelasnya dan banyak siswa yang takut pembagian tugas yang tidak terbagi rata.

Karena adanya kekhawatiran yang telah di uraikan di atas dan menurut pengalaman penulis saat berada di tingkat I jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI, penulis mencari beberapa metode pembelajaran yang mendekati pada cara belajar di tingkat III. Ternyata terdapat metode lain yang mendekati lebih efektif dan dapat di terapkan dalam ruang kelas dan digunakan sebagai metode dalam pengajaran. Salah satu metode yang dapat di gunakan dalam pemahaman keterampilan menyimak adalah *metode quantum learning dengan teknik catatan tulis dan susun*. Metode *quantum learning* dengan teknik catatan tulis dan susun ini dapat digunakan dalam keterampilan menyimak karena metode ini digunakan juga untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan seberapa jauh ia berkonsentrasi ketika sedang mengikuti pembelajaran *Choukai*.

Metode mencatat dengan teknik Tulis dan Susun yang dapat mengoptimalkan kinerja otak dengan menyeimbangkan sisi analitis otak (*Accelerate Learning*). Metode mencatat dengan Teknik Tulis dan Susun merupakan teknik catatan yang memudahkan untuk mencatat pemikir dan kesimpulan pribadi bersama-sama dengan bagian kunci pembicaraan atau materi pembicaraan. (DePorter,2012:89)

Belum terujinya penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan konsentrasi pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jepang. Mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan membuktikan sendiri kebenarannya serta mencoba menggali lebih dalam sehingga dapat menyimpulkan komponen-komponen apa saja yang mempengaruhi perihwal proses belajar siswa juga kelebihan maupun kekurangan penerapan metode pembelajaran yang sudah di lakukan.

Oleh karena itu penulis memiliki gagasan untuk melakukan penelitian apakah metode *Quantum Learning* dengan teknik catatan Tulis dan Susun ini juga efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak pada mata kuliah *Choukai*, Dengan berlandaskan pada pemikiran tersebut penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE ANALISIS TEKS TEKNIK CATATAN TULIS DAN SUSUN (TS) PADA PEMBELAJARAN SHOKYU CHOUKAI

(Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Mahasiswa Tingkat Dasar Kelas IIA Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia)

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa tingkat dasar dalam menguasai materi *Choukai* sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan teknik Catatan Tulis dan Susun?
2. Apakah perbedaan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik Catatan Tulis dan Susun cukup signifikan?
3. Apakah teknik Catatan Tulis dan Susun jika diterapkan pada mahasiswa tingkat dasar Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam pembelajaran *Choukai* efektif?
4. Bagaimana respon dari mahasiswa setelah pembelajaran *Choukai* dengan menggunakan teknik Catatan Tulis dan Susun?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian hanya meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa tingkat dasar dalam menguasai materi *Choukai* sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan teknik Catatan Tulis dan Susun.
2. Penelitian hanya meneliti apa perbedaan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik Catatan Tulis dan Susun cukup signifikan.
3. Penelitian ini hanya meneliti efektifitas teknik Catatan Tulis dan Susun dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa tingkat dasar atau tingkat I dalam menguasai materi *Choukai*.
4. Penelitian ini hanya meneliti bagaimana respon yang diterima setelah pembelajaran *Choukai* dengan menggunakan teknik Catatan Tulis dan Susun.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penulis dalam penelitian ini, ialah :

1. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pada mata kuliah *Choukai* sebelum dan sesudah penggunaan teknik Catatan Tulis dan Susun.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan dari penerapan teknik Catatan Tulis dan Susun pada peningkatan materi penguasaan *Choukai*.
3. Untuk mengetahui efektifitas teknik Catatan dan Tulis jika di terapkan dalam pembelajaran *Choukai*.
4. Untuk mengetahui respon/kesan mahasiswa terhadap penerapan terhadap teknik Catatan Tulis dan Susun dalam pembelajaran *Choukai*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran hasil belajar setelah menerapkan teknik Catatan Tulis dan Susun.
2. Secara praktis manfaat yang diperoleh untuk mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan cara pembelajaran yang baru. Sehingga memberikan suasana yang baru pula dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada mata kuliah *Choukai*.
3. Memberikan masukan kepada pengajar mata kuliah *Choukai* yaitu menentukan metode pembelajaran yang digunakan penguasaan konsep belajar khususnya pada mahasiswa tingkat dasar.
4. Memberikan alternatif pengajaran yaitu Teknik Catatan Tulis dan Susun terhadap konsep belajar bahasa Jepang mahasiswa tingkat dasar khususnya mata kuliah *Choukai*.

1.6 Hipotesis

Dalam metode penelitian, hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentative tentang hubungan antara 2 variabel atau lebih. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:136). Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian ini memiliki hipotesis:

Hipotesis Kerja (H_k) : Metode Analisis Teks Teknik Catatan Tulis dan Susun efektif dalam meningkatkan penguasaan *Choukai*

Hipotesis nol (H₀) : Metode Analisis Teks Teknik Catatan Tulis dan Susun tidak efektif dalam meningkatkan penguasaan *Choukai*.

1.7 Definisi Operasional

Efektifitas, adanya efek (pengaruh akibat) yang ditimbulkan dari suatu usaha atau tindakan (Poerwadarminta, 1984:226). Dalam penelitian ini

yang di maksud dengan efektifitas adalah adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest sebelum dilakukan dengan metode analisis teks teknik Catatan Tulis dan Susun.

Teknik Catatan Tulis dan Susun

Catatan Tulis dan Susun (TS) merupakan teknik mencatat dalam *Quantum Learning* mengembangkan asosiasi memori dengan memberikan komentar atau luapan emosi dapat berupa gambar atau tulisan pada setiap yang dicatat. Menuliskan pikiran-pikiran ini membantu peserta didik menyadari lamunan itu sehingga peserta didik dapat mempertahankan pusat perhatian pada guru. Mencatat asosiasi yang berhubungan dengan informasi yang guru ajarkan juga meningkatkan penyerapan informasi yang di hubungkan dengan emosi lebih mudah di ingat kembali. Menurut DePorter (2011:160) bahwa "Teknik Catatan Tulis dan Susun(TS) adalah variasi catatan Cornell agar siswa dapat menggunakan kemampuan lamunan untuk mempusatkan pada tugas yang dihadapi". Pada teknik ini ini penulisan catatan adalah mendengarkan apa yang dibicarakan oleh seorang pembicara atau guru seraya menuliskan poin-poin utamanya dan juga Teknik Catatan Tulis dan Susun ini dituntut agar siswa untuk lebih berkonsentrasi. Dalam hal ini teknik catatan Tulis dan Susun ini dapat digunakan dalam pembelajaran *Choukai*.

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi.

Choukai

Choukai adalah serangkaian bunyi yang di tangkap oleh telinga dan mengalir pada saat tertentu dan dinyatakan dalam suatu bahasa yang

mengandung arti. Dan *choukai* merupakan salah satu mata kuliah di jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI. Mata kuliah ini dianggap sulit karena selain mendengarkan wacana lisan dan kita juga dituntut menyimak. Sehingga kita harus berkonsentrasi penuh ketika pembelajaran berlangsung.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Jenis Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan metode quasi eksperimental. Sehingga untuk dilaksanakannya hanya perlu satu kelas sebagai kelas eksperimen yang menggunakan teknik Catatan Tulis dan Susun dalam pembelajaran *Choukai*. Sedangkan desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pre-test* dan *post-test* design. Dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama diberi pengukuran lalu diberi perlakuan (treatment) kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (Suryabrata Sumadi, 2008:101)

1.8.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek, objek atau sesuatu yang ada, bisa orang hidup atau mati, jajaran kartu katalog, huruf-huruf di surat kabar, dsb (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa tingkat dasar kelas IIA Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

Sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi (Sugiyono.2010:118). Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah mahasiswa tingkat dasar kelas IIA Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang.

